

**PENGARUH SHARIA COMPLIANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
FRAUD PERBANKAN SYARIAH  
(STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2017)**

**Arvin surya fiawan**

Arvinsurya26@gmail.com

**Masiyah Kholmi**

masiyah@gmail.com

**Siti zubaidah**

szubaidah@gmail.com

Program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang

**Abstract:** *This study aims to examine and analyze the effect of sharia compliance and Islamic corporate governance on fraud on Sharia Commercial Banks registered with Bank Indonesia for the 2014-2017 period. The research sample was 7 with purposive sampling technique. Data collection techniques with secondary data. Data is taken in the form of published data on the website of each BUS. Data analysis using descriptive statistics and model fit. While testing the hypothesis by using the inner model. Based on the results of the study it was found that sharia compliance proxied by Islamic income ratio and Islamic investment ratio had an effect on fraud while sharia compliance proxied with the profit sharing ratio did not affect fraud. Then Islamic corporate governance has an effect on fraud.*

**Keywords:** *Sharia compliant, Islamic corporate governance and fraud*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepatuhan syariah dan tata kelola perusahaan syariah terhadap fraud pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2017. Sampel penelitian berjumlah 7 dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Data diambil dalam bentuk data yang dipublikasikan di website masing-masing BUS. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan model fit. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan inner model. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepatuhan syariah yang diproksikan dengan rasio pendapatan syariah dan rasio investasi syariah berpengaruh terhadap kecurangan sedangkan kepatuhan syariah yang diproksikan dengan rasio bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Kemudian tata kelola perusahaan Islam berpengaruh pada kecurangan.

**Kata Kunci :** *Sharia compliant, Islamic corporate governance and fraud*

## **PENDAHULUAN**

## **PENGARUH SHARIA COMPLIENCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PERBANKAN SYARIAH**

**Fiawan, Kholmi & Zubaidah**

Tantangan yang semakin besar yang harus dihadapi bank syariah merupakan implikasi. Semakin berkembangnya bank syariah, dimana tantangan tersebut merupakan upaya untuk mempertahankan nama baik dan citra bank di mata nasabah agar kepercayaan serta loyalty nasabah kepada bank syariah tetap terjaga (Falikhatus, 2012). Sebagaimana yang diketahui bank syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis dan Ijma' para ulama yang diterapkan baik di lingkungan luar maupun dalam perusahaan (Maradita, 2014).

Kemudian timbulah sebuah pertanyaan apakah tindak kecurangan (fraud) dapat terhindarkan dengan adanya unsur syariah yang telah diterapkan? Kenyataannya tidak, pada beberapa lembaga syariah ditemukan adanya kasus-kasus fraud. Seperti penyaluran kredit fiktif pada Bank Syariah Mandiri cabang Bogor sebesar 102 miliar rupiah kepada 198 nasabah fiktif pada Bank Syariah Mandiri yang melibatkan pihak internal bank. Akibat penyaluran kredit tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami kerugian sebesar 59,1 miliar rupiah. Atas kasus tersebut Bareskrim Polri menetapkan empat tersangka yang mana tiga diantaranya merupakan pegawai BSM (Najib & Rini, 2016)

Kasus-kasus fraud yang di alami dunia perbankan dapat terjadi serta dilakukan oleh siapapun baik eksternal maupun internal Perbankan itu sendiri. Untuk dapat menjalankan roda bisnisnya dengan baik tanpa ada tindakan-tindakan illegal yang dilakukan untuk mencari keuntungan semata penerapan *Good corporate governance* (GCG) merupakan beberapa hal yang sangat penting digunakan pihak perbankan (Saputra, 2017). salah satu wujud komitmen *Good corporate governance* adalah *self assessment Good corporate governance* pada BUS dan UUS yang dilakukan secara berkala dan mengacu pada parameter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. *Self-assessment* digunakan sebagai paradigma dalam menilai atau mengukur kesehatan suatu perbankan syariah (Hasanah, 2015). Anugerah (2014) juga menyatakan bahwa *fraud* dapat dikurangi jika perusahaan menerapkan tata kelola islam diterapkan secara keseluruhan.

*Fraud* yang terjadi di dalam perbankan dapat dilakukan oleh berbagai tingkatan mulai dari level bawah, pihak manajemen sampai pemilik. Kemungkinan terjadinya *fraud* menjadi lebih besar ketika perusahaan tidak mengetahui apa yang telah dilakukan oleh pegawainya, dan percaya begitu saja (Anugerah, 2014). Sebagai entitas yang memiliki karakter khusus, bisnis keuangan syariah memiliki risiko yang tinggi dalam pengelolaannya, sehingga prinsip kehati-hatian para pelakunya dalam aspek kepatuhan syariah sangatlah dibutuhkan (sharia compliance) sebagai upaya pencegahan kemungkinan risiko terjadinya fraud (Sula & Alim, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017 karena pada tahun tersebut terjadi perkembangan dalam dunia perbankan syariah, hal itu terlihat dari jumlah BUS yang terdaftar di BI, dimana pada tahun 2011 ada 10 BUS yang terdaftar sedangkan pada tahun 2014 terdapat 12 BUS yang terdaftar. Sehingga peneliti membangun judul pengaruh *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* terhadap fraud perbankan syariah (studi empiris pada bank umum syariah periode 2014-2017)

### ***Perumusan Hipotesis***

#### ***Pengaruh sharia compliance Terhadap fraud***

Kesesuaian dan kepatuhan Bank terhadap prinsip syariah merupakan hal yang paling sering dipertanyakan oleh para nasabah. Dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah yang menggunakan jasa Bank Syariah (El Junusi 2012). Secara implisit hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi salah satu hal yang dapat memengaruhi reputasi dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah, hal ini juga akan berdampak pada loyalitas masyarakat menggunakan jasa bank syariah (El Junusi, 2012). Oleh sebab itu prinsip syariah merupakan hal yang mutlak untuk dipatuhi oleh setiap entitas bisnis syariah (Sula & Alim, 2014). Karena hal inilah menjadi salah satu bentuk indikasi bahwa entitas tersebut tidak melakukan tindakan fraud (Sula & Alim, 2014). Selain itu, (Najib & Rini, 2016), menyatakan bahwa *sharia compliance* berpengaruh negatif terhadap fraud. Oleh karena itu peneliti membangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Islamic Income Ratio (ISIR)* berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Syariah.

H2 : *Profit Sharing Ratio (PSR)* berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Syariah.

H3 : *Islamic Investment Ratio (IIR)* berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Syariah.

#### ***Pengaruh Islamic corporate governance fraud***

Menurut Anugerah (2014) terdapat 7 fungsi dalam *corporate governance* juga mempunyai, yaitu meliputi fungsi, pengawasan, fungsi hukum, fungsi *internal auditing*, fungsi manajerial dan penasihat keuangan, fungsi pemantauan dan fungsi audit eksternal. Keberadaan komite audit memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan komisaris untuk mencegah terjadinya fraud karena komite audit mempunyai tanggung jawab penting dalam tiga bidang meliputi bidang; pengawasan perusahaan, bidang laporan keuangan dan tatakelola perusahaan. Diperlukan kombinasi mekanisme tata kelola internal dan eksternal yang dijalankan secara bersamaan demi terwujudnya *good corporate governance* pada perbankan syariah, dan untuk mencegah terjadinya fraud

Dengan diterapkannya tata kelola perusahaan dengan baik sekaligus memiliki nilai tambah dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam serta memberikan indikasi dan kesan kepada masyarakat bahwa lembaga syariah terutama bank terhindar dari praktik kecurangan, walaupun kecurangan sendiri dapat terjadi dimana saja (Najib & Rini, 2016)..

H4: *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap *fraud* pada perbankan syariah

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Dimana penelitian asosiatif dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel dan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sharia compliance* dan *islamic corporate governance*, sedangkan variabel dependen yaitu *fraud*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang terdaftar di BI pada tahun 2017. Penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah BUS yang melaporkan laporan GCG, dan BUS yang mengalami fraud internal. Jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 7 BUS dimana

# PENGARUH SHARIA COMPLIENCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PERBANKAN SYARIAH

Fiawan, Kholmi & Zubaidah

penelitian ini dilakukan selama 4 tahun, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 BUS.

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing BUS yang berupa laporan tahunan masing-masing periode 2014-2017. Teknik atau metode dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter.

Teknik dan tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat analisis Warp PLS 6.0 . Berikut teknik dan tahapan yang dilakukan:

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ukuran-ukuran penyebaran seperti rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, dan range pada data sampel (Ghozali, 2009). Uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan program *eviews 10*.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable independen dan variabel dependen serta variabel moderasinya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat.

### a. Mengembangkan Model Teori

Tahap ini digunakan untuk mengembangkan hipotesis (berdasarkan teori) sebagai dasar dalam menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya, dan juga dengan indikator indikator.

### b. Menyusun Diagram Jalur

Setelah Model kerangka pemikiran teoritis sudah dibangun, selanjutnya ditransformasikan ke bentuk diagram jalur (*path diagram*) untuk menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel endogen.dengan variable eksogen

### c. Menilai Kriteria Model Fit

Uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat (*Goodness-of-fit-statistic*). Suatu model dikatakan *fit* apabila kovarians matriks suatu model adalah sama dengan kovarians matriks data (*observed*).

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Populasi dan sampel

Dari 12 populasi Bank Umum Syariah di Indonesia terdapat 7 sampel BUS yang menjadi sampel penelitian ini. Data Penelitian ini di ambil pada tahun 2014-2017 sehingga terdapat 28 data penelitian.

### 2. Analisis Deskriptif

Tabel 3.1  
Uji Statistik Deskriptif

	<i>Fraud</i>	IsIR	PSR	IIR	ICG
Mean	1.819319	0.814735	0.417801	0.897692	1.799579

Median	1.791759	0.888732	0.368836	0.970169	1.865000
Maximum	4.418841	0.983525	0.906074	0.999900	3.000000
Minimum	0.693147	0.211898	0.014058	0.538939	0.693147
Std. Dev.	1.018736	0.192222	0.264853	0.142252	0.647255

Sumber : Warp PLS 6.0 diolah, 2019

Variabel dependen yaitu *fraud* yang di ukur dengan jumlah *fraud internal* yang terjadi dalam empat tahun berjalan BUS memiliki hasil log terendah yaitu sebesar 0.69314 dengan 2 internal fraud dan hasil log tertinggi yaitu sebesar 4.418841 sebesar 83 internal fraud. Dalam penelitian ini pada bank syariah ditemukan 273 fraud yang terjadi, jumlah paling rendah 2 yaitu pada Bank Panin Syariah (pada tahun 2017), Bank Victoria Syariah (tahun 2017), Bank Mega Indonesia Syariah (tahun 2014-2017), dan Bank Muamalat Indonesia (tahun 2014-2017) memiliki nilai paling tinggi yaitu dengan total nternal fraud sebesar 134 fraud.

Setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) memperoleh nilai maksimum sebesar 0.983525 dan nilai minimum sebesar 0.211898 dengan standar deviasi 0.192222 dan rata-rata 0.814735 . Hal ini menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan yang berjumlah 28 nilai rasio *islamic income ratio* pada bank syariah memiliki nilai paling rendah 0.211898 atau 21,18% dan nilai paling tinggi 0.983525 atau 98,35%.

Variabel Profit Sharing Ratio (PSR) memiliki nilai maksimum sebesar 0.906074 dan nilai minimum sebesar 0.014058 dengan standar deviasi 0.264853 dan rata-rata 0.417801. Hal ini menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 28 nilai rasio bagi hasil pada bank syariah memiliki nilai tertinggi 0.906074 atau 90,6% nilai terendah 0.014058 atau 1 %.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif variabel *Islamic Investment Ratio* (IIR) memperoleh nilai maksimum sebesar 0.999900 dan nilai minimum sebesar 0.538939 dan standar deviasi 0.142252 dengan rata-rata 0.897692. Hal ini menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 28 nilai rasio investasi Islami pada bank syariah memiliki nilai paling tinggi 0.999900 atau 99,99% dan nilai paling rendah 0.538939 atau 53,89% dan.

Variabel *Islamic corporate governance* (ICG) memiliki nilai maksimum 3.000000 dan nilai minimum sebesar 0.693147 dan standar deviasi 0.647255. Hal ini menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 28 nilai komposit dengan rata-rata 1.799579 dan penerapan tata kelola perusahaan pada bank syariah memiliki nilai paling rendah 0.693147 dan paling tinggi 3.000000.

a. Analisis Uji Kualitas Data

Peneliti terlebih dahulu akan menyajikan tabel kecocokan model yang menunjukkan apakah data yang diuji sudah memenuhi kriteria-kriteria yang ada.

**PENGARUH SHARIA COMPLIENCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PERBANKAN SYARIAH**  
**Fiawan, Kholmi & Zubaidah**

Tabel 4.9 Model fit and quality indices

Variabel Independen terhadap Dependen

Model fit and quality indices	Indeks	P-Value
Average path coefficient (APC)	0.313	P=0.015
Average R-squared (ARS)	0.543	P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)	0.463	P<0.001
Average block VIF (AVIF)	1.374	
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.380	
Tenenhaus GoF (GoF)	0.737	
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1.000	

APC, ARS, dan AARS yang masing-masing memiliki p-value 0.015, <0.001, dan <0.001 telah memenuhi kriteria yaitu jika nilai  $P < 0.10$ . AVIF tidak tersedia pada pengujian ini karena AVIF digunakan untuk variabel mediasi. AFVIF, SPR, dan RSCR dengan nilai masing-masing 1.380, 1.000, 1.000 apabila dilihat dari kriterianya maka telah menunjukkan angka yang ideal yaitu dengan kriteria  $\leq 5$  dan ukuran idealnya adalah  $\leq 3.3$  untuk AFVIF, sedangkan kriteria untuk SPR dan RSCR masing-masing adalah  $\geq 0.7$  dan  $\geq 0.9$  dengan angka ideal yang sama yaitu =1. GoF dengan nilai 0.737 menunjukkan angka large dengan kriteria  $\geq 0.36$ , sedangkan untuk kriteria small dan medium memiliki kriteria  $\geq 0.1$ , dan  $\geq 0.25$ . SSR dan NLBCDR dengan nilai 1.000 dan 0.917 telah memenuhi kriteria, yangmana kriterianya adalah  $\geq 0.7$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah memenuhi semua kriteria.

b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model PLS dilakukan dengan model pengukuran atau yang biasa disebut dengan outer model dan model struktural atau yang biasa disebut dengan inner model. Outer model adalah modl pengukuran yang digunakan utk menilai validitass dan reliabilitaas. Uji validitass dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan reliabel dari suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Inner model adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten antar konstruk (Sholihin dan Ratmono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu model, yaitu inner model karena data yang diperoleh tidak dihasilkan dari kuesioner.

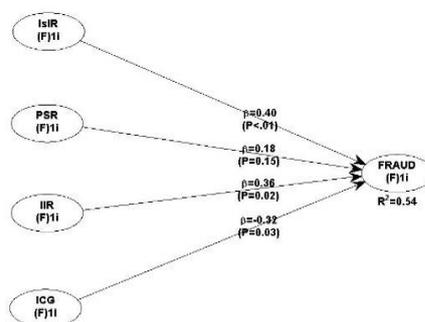
Pengujian inner model menggunakan Adjusted R2. Adapun tabel yang menunjukkan hasil Adjusted R2 dan Q2 sebagai berikut.

Variabel	Adjusted R <sup>2</sup>
FRAUD	0,463

: Data yang diolah dengan WarpPLS 6,0, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 yang menunjukkan hasil pengujian secara keseluruhan yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa IsIR, PSR,

IIR dan ICG dapat menjelaskan Fraud pada perbankan syariah sebesar 46,3% sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.



Gambar 4.1 Output WarpPLS 6.0

c. Model Pengujian Hipotesis Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien Jalur	Nilai Signifikansi (One-Tailed)	Intepretasi Arah dan signifikansi	Keputusan
H <sub>1</sub>	IsIR → fraud	0,395	0,008	Positif,Signifikan	Diterima
H <sub>2</sub>	PSR → fraud	0,184	0,146	Positif, Tidak Signifikan	Ditolak
H <sub>3</sub>	IIR → fraud	0,356	0,016	Positif,Signifikan	Diterima
H <sub>4</sub>	ICG → fraud	-0,318	0,029	Positif,Signifikan	Diterima

Sumber : Data diolah tahun 2018

Keterangan :

IsIR = Islamiic Income Ratio

PSR = Profit Saring Ratio

IIR = Islamiic Invesment Ratio

ICG = Islamic Corporat Governence

Model persamaan struktural dalam hipotesis penelitian dapat menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* dapat mempengaruhi *Fraud* secara signifikan, *Profit Sharing Ratio* mempengaruhi *Fraud* namun tidak signifikan, *Islamic Invesment Ratio* mempengaruhi *Fraud* secara signifikan dan *Islamic Corporat Governence* dapat mempengaruhi pengungkapan *Fraud* secara signifikan.

### 3. Pembahasan

a. Pengaruh IsIR terhadap fraud

## PENGARUH SHARIA COMPLIANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PERBANKAN SYARIAH

Fiawan, Kholmi & Zubaidah

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Islamic Income Ratio* yang merupakan proxy dari berpengaruh terhadap *fraud* pada bank syariah atau dengan kata lain menerima H1. Hasil penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan Nusron (2017) yang menyatakan sharia compliance yang diproksikan oleh *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada bank syariah. Hasil penelitian ini sekaligus menolak penelitian (Najib & Rini, 2016) yang menyatakan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada bank syariah.

Pendapatan dari sumber yang halal adalah satu satunya pendapatan yang diterima oleh bank syariah. Rasio *Islamic Income Ratio* menunjukkan seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan dalam bentuk presentase. Berdasarkan teori enterprise sharia, adanya pendapatan yang tidak halal harus diungkapkan di dalam laporan keuangan bank syariah. Pada saat manajemen bank syariah sudah mengungkapkan secara jujur, itu berarti manajemen dan seluruh karyawan juga memiliki sikap amanah dan tanggungjawab dimana ia akan cenderung menjauhi perbuatan curang atau fraud. Sejalan dengan teori legitimitas yang menyatakan bahwa suatu sistem yang sejalan antara nilai perusahaan dengan sistem nilai yang berlaku dan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan aturan dan norma akan membuat perusahaan dapat menjalankan fungsi dengan baik sehingga fraud dapat terhindarkan. Pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

### b. Pengaruh PSR terhadap fraud

Hasil penelitian menyatakan bahwa Profit Sharing Ratio yang merupakan proxy dari sharia compliance tidak berpengaruh terhadap fraud pada bank syariah atau dengan kata lain menolak H1. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nusron (2017) yang menyatakan sharia compliance yang diproksikan oleh Profit Sharing Ratio (ISIR) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada bank syariah. Hasil penelitian ini sekaligus menolak penelitian yang dilakukan oleh Najib & Rini (2016) yang menyatakan sharia compliance yang diproksikan oleh Profit Sharing Ratio (ISIR) berpengaruh terhadap kecurangan pada bank syariah.

Menurut UU Tahun 1998 Nomor 10, pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah biasa dilakukan melalui akad musyarakah dan mudharabah .. Menurut Sula & Alim (2014) kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi indikasi bahwa entitas tersebut tidak melakukan fraud. Sedangkan Nusron (2017) menyatakan bahwa Faktor yang memotivasi pelaku untuk melakukan internal fraud sebenarnya tidak hanya karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Namun juga tergantung keimanan, kejujuran, dan sikap loyalitas yang tertanam dalam diri seseorang.

### c. Pengaruh IIR terhadap fraud

Hasil penelitian menyatakan bahwa yang diproksikan oleh variabel *Islamic Investment Ratio* yang merupakan proxy dari sharia compliance berpengaruh positif terhadap fraud pada bank syariah atau dengan kata lain menerima H1. Hasil penelitian

ini sekaligus menerima penelitian yang dilakukan oleh Nusron (2017) yang menyatakan sharia compliance yang diprosikan oleh Islamic Investment Ratio (IIR) berpengaruh positif terhadap kecurangan pada bank. Hasil penelitian ini syariah menolak penelitian Najib & Rini (2016) yang menyatakan sharia compliance yang diprosikan oleh Islamic Investment Ratio (IIR) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada bank syariah.

Investasi Islam bisa dilihat dengan cara membandingkan total investasi yang telah dilakukan dan investasi secara syariah. Investasi Islam adalah sebuah aktivitas penempatan dana berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana, dan kegiatan jasa lainnya adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim (Falikhatun, 2012). Berdasarkan teori agensi, apabila nilai investasi yang ditanamkan tinggi, maka manajer telah mengelola dana investor dengan jujur dan baik sesuai dengan tujuan di awal. Apabila manajer sudah bersedia jujur itu berarti dia akan cenderung menghindari melakukan tindakan kecurangan dimana nilai fraud perusahaan akan menurun. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa suatu nilai yang berlaku dan sejalan dengan sistem nilai perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan aturan akan membuat perusahaan dapat menjalankan fungsi dengan baik sehingga fraud dapat dihindarkan.

d. Pengaruh ICG terhadap fraud

Hasil penelitian menyatakan bahwa Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap fraud pada bank syariah atau dengan kata lain menerima H1. Hasil pengujian menyatakan bahwa antara variabel Islamic Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap fraud yang terjadi pada perbankan syariah. Hal tersebut terjadi karena dengan penerapan tata kelola yang baik sesuai prinsip-prinsip Islam maka kesempatan dan kemungkinan terjadinya fraud juga akan semakin kecil. Seperti yang dinyatakan oleh Anugerah (2014) bahwa tata kelola secara Islam jika diterapkan secara keseluruhan dengan baik dapat mengurangi adanya fraud yang terjadi. Baik buruknya penerapan tata kelola pada bank syariah dapat dilihat dari hasil self assessment yang dilakukan bank syariah sesuai dengan tata cara yang dijelaskan dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, di mana dalam Surat Edaran BI tersebut penilaian atas penerapan tata kelola perusahaan di lihat dari nilai komposit hasil self assessment.

**Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

1. *Kesimpulan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sharia compliance yang diprosikan oleh IsIR dan IIR berpengaruh terhadap tingkat fraud, sedangkan sharia compliance yang diprosikan oleh PSR tidak berpengaruh pada tingkat fraud. Selain itu kebijakan ICG berpengaruh terhadap fraud.

2. *Keterbatasan Penelitian*

**PENGARUH SHARIA COMPLIENCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
FRAUD PERBANKAN SYARIAH**  
**Fiawan, Kholmi & Zubaidah**

Objek yang di gunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu 7 BUS, sehingga kurang menjelaskan secara optimal pada penelitian ini

3. *Saran*

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas sehingga bisa meraih sample yang lebih banyak dan beragam dengan mengambil obej di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah,.. R. (2014). Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101–113.
- El Junusi,.. R. (2012). Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 87–111.
- Falikhatun,.. F. (2012). Interaksi Informasi Asimetri dan Group Cohesiveness dalam Hubungan Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(1).
- Hasanah, U... (2015). *Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance terhadap Kesehatan Finansial pada Bank Umum Syariah* (PhD Thesis). UNIVERSITAS\_NEGERI\_SEMARANG.
- Maradita, A... (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2).
- Najib, H., & Rini, R., (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *JURNAL\_AKUNTANSI DAN\_KEUANGAN ISLAM*, 4(2), 131–146.
- Nusron, L. A. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud di Bank Syariah* (PhD Thesis). Universitas Islam Indonesia.
- Saputra, A. (2017). -Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner*, 1(1).
- Sula, A. E., & Alim, M. N. (2014),.. Pengawasan, strategi anti fraud, dan audit kepatuhan syariah sebagai upaya fraud preventive pada lembaga keuangan syariah. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(2), 91–100.